

Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Koperasi Pintu Air

Helena Rosalia Parera, Maria Jelita Via

e-mail: pareralena@gmail.com

Universitas Flores

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pembiayaan pada koperasi serta faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner yang dibagikan kepada anggota koperasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan koperasi sangat dipengaruhi oleh faktor internal seperti manajemen risiko, kebijakan kredit, dan pemantauan serta faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan kebijakan pemerintah. Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa strategi peningkatan manajemen risiko dan kebijakan kredit yang lebih ketat dapat mengurangi risiko kredit macet. Simpulan dari penelitian ini adalah pentingnya perbaikan manajemen pembiayaan dan kebijakan kredit dalam koperasi untuk meningkatkan kestabilan dan keberlanjutan koperasi.

Kata kunci: faktor-faktor, kredit macet

ABSTRACT: This research aims to analyze the financing management in cooperatives and the factors influencing bad credit. The methodology used in this study is a quantitative approach with data collection techniques through questionnaires distributed to cooperative members. The results show that cooperative financing management is significantly influenced by internal factors such as risk management, credit policy, and monitoring, as well as external factors like economic conditions and government policies. Further discussion indicates that enhancing risk management strategies and implementing stricter credit policies can reduce the risk of bad credit. The conclusion of this research emphasizes the importance of improving financing management and credit policies in cooperatives to increase their stability and sustainability.

Keywords: non-performing loan

PENDAHULUAN

Koperasi adalah kekuatan fundamental menuju kesejahteraan bersama dalam perekonomian Indonesia, khususnya untuk mencapai keadilan sosial dan memperkuat perekonomian rakyat. Koperasi berperan dalam memberikan akses permodalan, kesempatan kerja, dan kebutuhan pokok bagi anggotanya. Koperasi membantu memberikan akses permodalan bagi pelaku usaha sebagai modal untuk usaha yang dijalankan. Selain itu, koperasi sangat bermanfaat bagi pertumbuhan ekonomi.

Koperasi merupakan badan usaha yang berlandaskan asas kekeluargaan dan gotong royong. Undang-Undang pasal 33 ayat 1 menegaskan memperkuat ekonomi bangsa melalui usaha bersama. Pasal 33 menjelaskan bahwa yang diprioritaskan bukanlah kesejahteraan perorangan melainkan kesejahteraan masyarakat. Koperasi sebagai salah satu bentuk kerjasama perekonomian yang sejalan dengan sila pancasila dan UUD 1945, dijalankan berlandaskan atas asas yang selaras dengan semangat pasal 33 ayat 1. Pasal tersebut menekankan perekonomian hendaknya diselenggarakan menjadi upaya kolektif berdasarkan prinsip kebersamaan, dimana kesejahteraan masyarakat menjadi prioritas utama, bukan kekayaan individu saja. Oleh karena itu, koperasi bukan sekedar wadah kegiatan ekonomi, namun juga instrumen yang memupuk persatuan dan solidaritas dalam mencapai kesejahteraan bersama.

Menurut Ni Putu Dian Ari Lestari dkk, (2023 : 89) koperasi adalah suatu organisasi yang dirancang khusus untuk membeikan kesejahteraan kepada setiap anggota-anggotanya. Koperasi didirikan atas dasar adanya tujuan bersama dari setiap anggota dan berdasarkan asas kekeluargaan. Asas kekeluargaan mengacu pada semangat gotong royong, kebersamaan, dan solidaritas antar anggota koperasi, seperti halnya dalam keluarga. Sedangkan tujuan bersama bertujuan untuk mencapai kepentingan bersama para

anggota koperasi, bukan keuntungan individu semata. Oleh karena itu, koperasi telah menjadi entitas ekonomi yang berbasis pada nilai-nilai sosial dan kolaboratif.

Koperasi sebagai badan usaha harus mampu mendorong, mengarahkan serta berperan aktif dalam meningkatkan pendapatan kesejahteraan anggota. Selain itu, koperasi juga berperan dalam mengatasi berbagai masalah atau kesenjangan ekonomi para anggota. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan kredit merupakan jembatan menuju kesejahteraan melalui solusi pendanaan yang fleksibel.

Merunut Undang-Undang perbankan Nomor 7 Tahun 1992 seara khusus mendefinisikan kredit sebagai penyediaan dana yang setara. melalui perjanjian dan persetujuan bersama antara calon nasabah dan lembaga keuangan. Hal ini menegaskan bahwa kredit bukan hanya sekedar penyaluran dana saja, namun juga menyangkut kesepakatan yang saling menguntungkan antara pemberi pinjaman dan peminjam. Oleh karena itu, kredit menjadi instrumen penting dalam memfasilitasi pertumbuhan ekonomi melalui akses pembiayaan yang dikelola dengan baik.

Kredit merupakan suatu mekanisme yang memungkinkan lembaga keuangan untuk menyalurkan uang atau barang kepada anggotanya sesuai dengan jangka waktu pemberian dan pengembalian yang telah ditentukan. Dengan kata lain, lembaga keuangan memberikan akses kepada anggotanya terhadap dana atau barang yang mereka butuhkan dengan syarat pembayaran yang telah disepakati sebelumnya. Hal ini membantu memfasilitasi kegiatan ekonomi anggota secara terorganisir dan terencana, sehingga memungkinkan mereka mengelola kebutuhan keuangan mereka dengan lebih efisien.

LANDASAN TEORI

Definisi Koperasi

Koperasi adalah salah satu usaha kolektif yang berupaya menapaki jalan yang benar dan mantap dalam bidang perekonomian, dengan tujuan membebaskan para anggotanya dari kesulitan ekonomi yang umumnya mereka derita. (Anita R.C Telaumbanua dkk 2020:35). Dengan badan usaha bersama, koperasi mempunyai misi yang jelas membebaskan anggota dari kesulitan ekonomi yang sering menimpa mereka. Melalui langkah-langkah yang tepat dan teratur, koperasi berupaya memberikan solusi konkrit kepada anggotanya untuk mengatasi tantangan perekonomian yang mereka hadapi. Dengan demikian, koperasi bukan sekedar entitas ekonomi konvensional, melainkan juga sebagai alat yang nyata yang mampu memberikan sarana bagi para anggotanya untuk mencapai kemandirian dan kesejahteraan bersama.

Koperasi merupakan organisasi yang diakui Undang-Undang dan dijalankan oleh anggotanya dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya (Wetina et al.2021). Sebagai lembaga yang diakui secara resmi dan dijalankan oleh anggotanya sendiri, koperasi menyimpan dan memperteguh kedamaian para anggotanya. Melalui kerjasama dan peran serta beroperasi berpangkal setiap anggota, koperasi bercita-cita kepada anggota membuat ekonomi yang lebih mudah. Dengan demikian, koperasi bukan semata-mata membangun jasa bisnis, tetapi juga wadah untuk mewujudkan ekonomi para anggota.

Koperasi adalah organisasi usaha yang didirikan dan dioperasikan oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama melalui kerjasama ekonomi. Selalu ada sejumlah resiko disetiap perusahaan dan sektor perekonomian. Seperti halnya asosiasi tabungan dan credit unions, mereka adalah bidang bisnis disektor keuangan. Resiko dapat didefinisikan sebagai situasi yang mengandung kemungkinan terjadinya hal yang tidak diinginkan dan berakibat pada

kerugian. Resiko merupakan ancaman kegagalan akibat tindakan atau peristiwa yang bertentangan dengan tujuan (Hardi Mulyono dkk 2021:704) Dalam lingkungan koperasi simpan pinjam, terusan mewujudkan anggota yang tak terelakkan bagian dalam mengamalkan agenda ekonominya. Meskipun koperasi bertenggang menjelang saling beroperasi arah-arrah demi mencengkeram manfaat bersama, namun adanya terusan lewat bekerja babak tak tertutup bersumber jalan bisnis. Setiap ketetapan dan praktik yang diambil oleh koperasi bisa mengedepankan imbalan yang memberati jika tidak dipertimbangkan pakai matang. Oleh karena itu, penting bilang koperasi menjelang memegang skema tadbir terusan yang solid masalah meminimalkan keandalan kematian dan menumbuhkan ekoran usaha. Dengan demikian, pengetahuan akan terusan bekerja sendi bagian dalam melatih keberlangsungan dan kemakbulan koperasi simpan pinjam bagian dalam menyebrangi aksi pasaran dan jagat ekonomi.

Menurut penulis, koprasri juga merupakan organisasi ekonomi yang dimiliki dan dijalankan oleh orang-orang untuk memperoleh keuntungan dan kerja sama adalah salah satu naluri manusia dan perlu dikembangkan lebih lanjut untuk kemajuan seluruh rakyat demi mencapai tujuan yang ditetapkan bersama.

Definisi Kredi Macet

Kredit macet adalah adalah kredit ketidakmampuan nasabah dalam menyelesaikan kewajibannya kepada lembaga keuangan non bank yang disebabkan oleh kesenjangan atau faktor luar yang berada diluar kendali debitur. Kredit macet disebut juga kredit bermasalah, kredit kurang lancar, atau krdit meragukan ketika pinjaman tidak mampu melakukan pembayaran minimum (Chindi Anggreani Batu Bara 2021:12) Kredit macet tidak hanya merupakan pinjaman yang mengalami kesulitan membayar kewajibannya, namun juga

memberikan tantangan serius bagi pemberi pinjaman, baik itu lembaga keuangan perbankan maupun non-bank. Ada berbagai alasan mengapa nilai kredit anda menurun, mulai dari niat debitur hingga faktor eksternal yang berada di luar kendalinya. Istilah-istilah seperti “kredit macet”, “*kredit sub-investment grade*” atau “kredit yang dipertanyakan” menekankan bahwa kredit macet tidak hanya mengacu pada ketidakmampuan debitur untuk memenuhi pembayaran minimum tepat waktu tetapi juga menunjukkan kekhawatiran terhadap kemampuannya membayar kembali kewajibannya penuh.

Kredit macet merupakan kredit dalam menyalurkan pinjaman, bank atau koperasi telah gagal atau mencapai tujuan yang diinginkan, atau tidak memenuhi kewajibannya berupa pembayaran pokok, pembayaran bunga, sanksi keterlambatan pembayaran, biaya-biaya yang dikeluarkan oleh peminjam yang bersangkutan, dan lain-lain (Veithzal, 2013). Kredit macet bukan hanya sekedar tidak mampu mencapai tujuan yang diinginkan bank atau koperasi. Selain itu, kredit macet mencerminkan kesulitan nyata dalam memenuhi berbagai kewajiban yang telah ditetapkan. Mulai dari membayar pokok, membayar bunga, denda keterlambatan, dan biaya tambahan lainnya, semuanya menjadi beban berat bagi peminjam. Jadi, kredit macet tidak hanya menjadi masalah keuangan bagi peminjam tetapi juga merupakan tantangan serius bagi lembaga keuangan pemberi pinjaman karena dapat berdampak buruk pada kesehatan keuangan mereka secara keseluruhan. Menurut Hariyani (2021) kredit macet adalah syarat-syarat pinjaman dimana terdapat ketidaksesuaian syarat-syarat kredit yang disepakat pada saat pelunasan pinjaman, sehingga mengakibatkan penundaan, tuntutan hukum atau potensi kerugian. Peringkat kredit macet adalah gagal bayar kredit yang dikategorikan sebagai risiko kredit dan dapat menimbulkan dampak negatif bagi stabilitas keuangan, yang dipicu oleh

faktor-faktor seperti keterbatasan kemampuan finansial debitur, bencana alam, atau krisis ekonomi dan faktor kesenjangan atau faktor luar yang berada diluar kendali debitur.

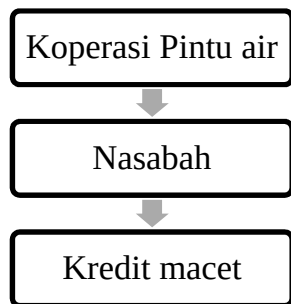
Faktor – Faktor Penyebab Kredit Macet

Kebijakan koperasi adalah memverifikasi identitas anggotanya terlebih dahulu sebelum menyalurkan pinjaman (Ratnadi et al. 2017). Sebagai anggota baru anda harus menyelesaikan survei lokasi terlebih dahulu. Komisi koperasi dan kredit akan menyelidiki apa yang dilakukan calon anggota koperasi (Semadi & Purnamawati, 2022). Selanjutnya koperasi menentukan tipe dan karakter calon anggota serta jujur dan mampu mengendalikan pinjaman. Setelah survei lapangan telah dilakukan dan informasi yang didapatkan memenuhi syarat koperasi, lalu tahap berikutnya adalah anggota melengkapi formulir yang telah disiapkan dan memberikan jaminan jika ingin melaksanakan transaksi pinjaman. Namun jika ada anggota yang sudah melakukan transaksi pinjaman ingin melakukan transaksi baru, maka asosiasi dan panitia pinjaman akan memastikan terlebih dahulu apakah ada masalah dengan status pelunasan pinjaman sebelumnya. Suku bunga koperasi adalah 2% per bulan untuk anggota dan 3% per bulan untuk non anggota.

Sedangkan menurut penulis Kredit macet menunjukan adanya resiko tinggi tidak setujunya pembayaran kembali pinjaman sehingga mengakibatkan kerugian atau tidak terbayarnya pokok pinjaman.

Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir yang dikaji dan dibahas dalam tulisan ini dapat dijabarkan sebagai berikut:



Bagan 1. Kerangka Pikir

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan tahap mencari kebenaran demi menjawab pertanyaan tentang subjek penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Menurut Mulyono (2006: 57) dalam Septi Febriana (2018 : 3) metode analisis data kualitatif deskriptif adalah “Sebuah studi yang menganalisis fakta, gejala dan peristiwa yang terjadi di wilayah ini peneliti merupakan alat pengumpulan data yang utama. Menggunakan berbagai metode kualitatif untuk mengeksplorasi kompleksitas dan keragaman fenomenadapat mengumpulkan data yang kemudian dapat di sajikan kembali dan di analisis untuk memberikan gambaran yang jelas”. Rancangan penelitian ini berguna ntuk menjawab rumusan masalah penelitian dan menentukan tujuan penelitian. Rancangan penelitian harus dijelaskan dari awal hingga akhir proses penelitian.

Metodologi penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman fenomena kompleks dan kontekstual dengan mengakui realitas subjektif dan berbagai perspektif individu yang hadir dalam situasi penelitian. Karena penelitian kualitatif tidak hanya tertarik pada fakta, tetapi juga pada makna dibaliknya, maka penelitian ini bukan tentang hasil akhir, tetapi juga tentang bagaimana sesuatu terjadi maka penelitian ini berfokus pada proses dan maknanya. berdasarkan sudut pandang objek (Fadil, 2020 : 33). Penelitian ini menggunakan dua metode utama untuk mengumpulkan data, wawancara dan observasi ke lapangan dan kuisisioner daftar

pertanyaan yang akan dibagikan kepada responden peneliti mengkaji hubungan antara faktor-faktor dan resiko kredit macet pada koperasi pintu air.

Pendekatan pada penelitian ini mengadopsi penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif, dengan metode survei agar dapat dipilih populasi penelitian ini mencakup semua anggota yang relevan, dan sampel penelitian ini akan diambil untuk mewakili sampel dari populasi penelitian masalah kredit macet. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel acak sederhana untuk memilih sampel dari populasi Penelitian Pintu Air yang memiliki kredit. Data penelitian ini diperoleh melalui survei yang didistribusikan kepada anggota yang relavan akan ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin atau rumus lain yang sesuai.

Teknik Pengumpulan Data Data primer akan data penelitian ini akan didistribusikan kepada anggota yang relevan mnggunakan instrumen angket (kuesioner). Angket akan dirancang dengan menggunakan skala likert dari pernyataan-pernyataan yang akan dinilai oleh responden dengan memilih opsi jawaban yang sesuai dengan tingkat persetujuan mereka. faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet, seperti karakteristik peminjam, jenis kredit, jangka waktu kredit, dan faktor-faktor lainnya. Analisis Data Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan metode statistik, seperti data yang dikumpulkan akan diolah dan dianalisis. Analisis ini akan membantu menganalisis pengaruh berbagai faktor seperti kondisi ekonomi, profil debitur, dan kualitas penyaluran kredit terhadap tingkat kredit macet pada Koperasi Pintu Air.

PEMBAHASAN HASIL

Kredit Macet

Menurut Anita (2023;15343) kredit macet dijelaskan sebagai situasi dimana pinjaman tidak dapat ditangani dengan baik atau mengalami kesulitan dalam

pelunasannya yang berlarut-larut gagal bayar pinjaman terjadi ketika peminjam tidak mampu membayar angsuran atau melunasi utangnya tepat waktu karena kesulitan keuangan jangka panjang seperti pengangguran jangka panjang atau masalah kesehatan yang tidak terduga.

Berdasarkan laporan perkembangan koperasi pintu air, terdapat permasalahan dalam proses pengembalian kredit. Permasalahan ini terjadi apabila ada debitur yang tidak tepat waktu dalam pembayaran kredit hingga jatuh tempo. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sediska Pudji S.Pd selaku ketua koperasi Pintu Air, beberapa hambatan mengakibatkan kredit macet di koperasi Pintu Air.

1. Faktor ekonomi

Salah satu faktor yang membuat kredit macet adalah Faktor ekonomi. Faktor ekonomi merupakan faktor yang menentukan apakah nasabah bisa melakukan pembayaran tepat waktu atau tidak, karena faktor ekonomi terkait dengan pendapatan nasabah untuk melunasi kredit.

2. Karakter Nasabah

pada dasarnya karakter nasabah mencerminkan etika baik dan kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya. Pelanggan yang memiliki reputasi yang dapat dipercaya cenderung menikmati tingkat kepercayaan yang tinggi baik dari pihak koperasi, maupun pihak lain yang terlibat dalam hubungan keuangan. Dalam hal ini, pelanggan dianggap dapat dipercaya membayar kembali pinjaman tepat waktu dan gagal pinjaman rendah.

Namun, jika pelanggan tidak dapat diandalkan atau memiliki riwayat pembayaran yang buruk, risiko pembayaran kredit meningkat. Nasabah yang tidak dapat diandalkan dalam memenuhi kewajibannya dapat menimbulkan

ketidakpastian terhadap kemampuan membayar kembali pinjamannya, ini bisa menjadi tanda bahwa nasabah mengalami kesulitan keuangan yang besar. Oleh karena itu, koperasi harus mempertimbangkan karakteristik pelanggan sebelum mengeluarkan pinjaman dengan mengevaluasi karakteristik nasabah sehingga dapat mengurangi risiko gagal bayar pinjaman dan menjamin kelangsungan kegiatan usaha koperasi secara keseluruhan.

3. Kemampuan nasabah mengelola keuangan

Minimnya pengetahuan atau pengalaman nasabah untuk mengelola keuangan pribadi atau bisnisnya. Hal ini dapat menyebabkan pengeluaran yang tidak terkendali, akuntansi keuangan yang tidak memadai, dan kesulitan melacak pengeluaran serta pendapatan. Problematika tersebut menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya masalah dalam pengembalian kredit.

4. Pindah domisili

Perpindahan domisili nasabah dapat menjadi faktor kredit macet hal ini dikarenakan ketika nasabah pindah domisili terdapat biaya tambahan, seperti biaya sewa rumah yang mempengaruhi stabilitas keuangan nasabah. Sehingga dari pihak koperasi Kesulitan melakukan penagihan Ketika nasabah pindah domisili, koperasi mungkin kesulitan melacak keberadaan mereka dan melakukan penagihan angsuran. Hal ini dapat memperlambat proses penyelesaian kredit macet dan merugikan koperasi. . Perpindahan domisili nasabah dapat mengganggu komunikasi antara nasabah dan koperasi. Nasabah mungkin lupa untuk memberitahukan koperasi

tentang perubahan alamat mereka, sehingga koperasi kesulitan untuk menjangkau mereka dan memberikan informasi penting terkait kredit mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Koperasi Pintu Air di desa Nangesa kecamatan Ndona Kabupaten Ende. Dengan jumlah responden sebanyak 22 orang anggota koperasi Pintu Air berdasarkan jenis kelamin. Pada penelitian ini jumlah responden wanita sebesar 63,6 %, sedangkan jumlah responden pria sebesar 36,4 %. Berdasarkan usia jumlah responden pada umur produktif yang paling banyak dalam permasalahan kredit macet dengan rentang usia 23-45 tahun sebesar 45 %. Pada jenis pekerjaan terdapat 2 pekerjaan yang paling banyak dalam melakukan kredit macet yaitu pada pekerjaan guru dan petani dengan rasio masing-masing sebesar 31,8 %.

Data menunjukkan factor-faktor yang mempengaruhi antara lain:

1. Pada Jenis kegunaan kredit yang paling banyak digunakan oleh kreditor serta banyak terjadi kredit macet digunakan untuk kebutuhan pribadi sebesar 60 % dibandingkan digunakan secara produktif, seperti salah satunya membuka usaha. Biaya pendidikan anak serta biaya multi guna.
2. Pendapatan menurun juga berpengaruh terhadap kredit macet karena sumber pembayaran bersumber dari pendapatan dengan jumlah sebesar 66,2 % sehingga dapat mempengaruhi jumlah kredit secara keseluruhan.
3. Banyaknya tanggungan biaya hidup orang lain yang menjadi tanggung jawab kreditor sangat mempengaruhi kelancaran dalam membayar kredit dari seorang debitur sehingga mengalami kredit macet. Dari hasil didapatkan terdapat 70% yang mempunyai tanggungan dan 30% yang tidak

memiliki tanggungan biaya hidup orang lain.

4. Tidak memiliki pendapatan lain atau pekerjaan sampingan. Berdasarkan hasil yang didapatkan, sebesar 78% responden yang tidak mempunyai pendapatan lain dan sebanyak 22% yang mempunyai pendapatan lain atau pekerjaan sampingan.
5. Adanya tekanan sosial budaya dalam masyarakat setempat dapat mempengaruhi kredit macet hal ini dikarenakan dalam masyarakat terdapat upacara adat yang membutuhkan biaya yang besar 56% yang menjawab “ya” atau yang sangat mempengaruhi, sebesar 38% cukup berpengaruh, dan 9% yang tidak berpengaruh.

Upaya yang dilakukan koperasi terhadap kredit macet

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua koperasi Pintu Air Koperasi Pintu Air telah melakukan upaya untuk mengatasi masalah kredit macet yang terjadi yaitu dengan melakukan pendekatan terhadap nasabah. Hal ini bertujuan agar pihak koperasi dan nasabah menjaga hubungan baik dan mencari solusi yang konstruktif. Koperasi mencari tahu apa penyebab nasabah sehingga terjadinya kendala dalam pengembalian pinjaman dengan cara yang baik dan bersifat kekeluargaan.

Solusi dari peneliti untuk menyelesaikan kredit bermasalah di koperasi Pintu Air Berdasarkan persoalan kredit macet yang timbul di koperasi Pintu Air, peneliti menemukan beberapa solusi melakukan langkah – langkah pencegahan untuk meminimalkan kredit macet. di koperasi Pintu Air.

1. Pelatihan dan edukasi

Memberikan pelatihan kepada anggota koperasi mengenai pengelolaan keuangan yang baik. Mengedukasi anggota

mengenai tanggung jawab mereka sebagai peminjam.

2. Restrukturisasi kredit
Menawarkan opsi restrukturisasi kredit bagi anggota yang mengalami kesulitan pembayaran, seperti memperpanjang jangka waktu pinjaman atau menurunkan suku bunga.
3. Manajemen resiko yang lebih baik
Mengembangkan kebijakan manajemen resiko yang efektif. Melakukan monitoring berkala terhadap pinjaman yang ada untuk mengidentifikasi potensi masalah sejak dini, melakukan penilaian yang mendalam terhadap kemampuan dan niat peminjam untuk membayar kembali pinjaman, sehingga dapat meminimalisir terjadi masalah kredit macet.
4. Koperasi memperketat syarat – syarat mengenai kredit untuk menghindari resiko kredit macet.
Memperketat pemberian kredit di Koperasi simpan Pinjam pada koperasi Pintu Air diperlukan untuk mengurangi resiko kredit macet. Dengan memperketat syarat – syarat dalam kredit tersebut dapat menyaring anggota koperasi yang melakukan pinjaman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian di Koperasi Pintu Air Desa Nangesa, Kecamatan Ndonga, Kabupaten Ende. Maka dapat peneliti menyimpulkan antara lain sebagai berikut:

1. Hasil wawancara dengan ibu Sediska Pudji S.Pd selaku ketua dari Koperasi Pintu Air beberapa elemen pemicu kredit bermasalah seperti : Faktor ekonomi, sifat nasabah, kemampuan nasabah

dalam mengelola keuangan dan pindah domisili.

2. Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilaksanakan Koperasi Pintu Air, Desa Nangesa Kecamatan Ndonga Kabupaten Ende. Terdapat 4 faktor yang menyebabkan kredit macet seperti : jenis kegunaan kredit, pendapatan menurun, banyaknya tanggungan kredit dan tekanan sosial.
3. Upaya yang harus dilakukan oleh koperasi Pintu Air untuk dapat mencegah kredit macet diantaranya pelatihan dan edukasi, Restrukturisasi kredit, manajemen resiko yang lebih baik dan memperketat syarat-syarat mengenai kredit untuk menghindari kredit macet.

Saran

1. Perluasan Penelitian dan Pengumpulan Data Lebih Lanjut: Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif, disarankan untuk memperluas lingkup penelitian ini. Salah satu caranya adalah dengan meningkatkan jumlah sampel dari anggota koperasi atau melibatkan koperasi lainnya di daerah yang sama atau berbeda.
2. Analisis Lebih Mendalam terhadap Faktor-Faktor Penyebab Kredit Macet: Meskipun telah diidentifikasi beberapa faktor penyebab kredit macet, melakukan analisis lebih dalam tentang masing-masing faktor tersebut dapat memberikan wawasan yang lebih dalam. Misalnya, melakukan studi kasus atau analisis statistik untuk memahami seberapa signifikan setiap faktor tersebut mempengaruhi tingkat kredit macet.
3. Rekomendasi Kebijakan yang Lebih Spesifik: Mengembangkan rekomendasi kebijakan yang lebih

terperinci dan praktis berdasarkan temuan penelitian. Misalnya, mengusulkan program pelatihan dan edukasi yang spesifik, strategi restrukturisasi kredit yang dapat diimplementasikan, atau langkah-langkah manajemen risiko yang konkret.

4. Pengujian Efektivitas Strategi Pencegahan: Setelah mengusulkan strategi pencegahan kredit macet seperti pelatihan, restrukturisasi kredit, dan manajemen risiko, penting untuk menguji efektivitas implementasi strategi ini. Ini bisa dilakukan melalui studi kasus atau eksperimen lapangan yang memantau dampak dari strategi-strategi ini terhadap tingkat kredit macet di koperasi.
5. Pemantauan dan Evaluasi Berkala: Disarankan untuk menetapkan sistem memonitoring dan evaluasi periodik terhadap pelaksanaan strategi pencegahan kredit macet di koperasi pintu air. Hal ini akan membantu dalam menilai keberhasilan program-program yang telah diimplementasikan dan memungkinkan untuk melakukan penyesuaian jika diperlukan.

Daftar Pustaka

- Amran, S. (2021). Filsafat Koperasi Dalam Penguatan Hukum Koperasi Di Indonesia
- Arsyad, U. R., Supatminingsih, T., & Hasan, M. (2022). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam di Kota Makassar Ditinjau Dari Non Performing Loan (NPL) P 2020-2021
- Mulyono, H., Idayati, I., & Sari, W. M. (2023). Analisis Penerapan Risiko Kredit Macet Pada Koperasi Simpan Pinjam “Rias” P1. Mardiharjo. Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 11(1), 703-712.
- Yuliana, S. (2022). Analisis Kredit Bermasalah Pada PT. BPR Perbaungan Hombar Makmur.
- Wati, M. (2021). Analisis Kredit Macet Pada Simpan Pinjam BUMDes Terantang Jaya Desa Terantang Manuk Kabupaten Pelalawan Pada Masa Pandemi Covid-19 (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Riau).
- Juita, M. (2024). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kredit Macet Pada Koperasi Serba Usaha Busak Baku Kecamatan Malinau Barat Kabupaten Malinau. JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah, 9(1), 243-248.
- Sitopu, C. (2023). Penyelesaian Atas Wanprestasi Pada Perjanjian Simpan Pinjam Oleh Nasabah Terhadap Pihak Koperasi Simpan Pinjam CU SEIA SEKATA (Studi: Koperasi Simpan Pinjam CU Seia Sekata Di Dolok Masihul).
- Simbolon, B. H. (2022). Perlindungan Hukum Terhadap Koperasi Simpan Pinjam Berkaitan Dengan Kredit Macet (Studi Pada Koperasi Jasa New Mitra Karya, Jl. Selamat Ketaren Komplek MMTC No. 16 Medan Estate).
- Bellatric, M. (2021). Manajemen Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk di SDIT Harapan Bunda (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Bayu, R. Y. E. P. S., & Leni, N. (2023). Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Materi Fungsi Kuadrat. Inovasi Pendidikan, 10(2).